

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika usia seseorang bertambah, semakin bertambah juga tuntutan serta kewajiban yang harus dipenuhi. Semakin banyaknya kewajiban dan tanggungjawab yang harus dipenuhi tersebut dapat berdampak menjadi terciptanya rasa takut akan kegagalan karena tidak bisa memenuhi tuntutan tersebut. Menurut (Conroy, 2007) “Rasa takut akan kegagalan merupakan kehendak untuk menilai suatu ancaman serta merasakan kegelisahan pada keadaan yang memungkinkan untuk terjadinya kegagalan, dan mereka cenderung akan memilih menghindari situasi tersebut”. (Murray,2004) juga menyatakan bahwa “Ketakutan akan menghadapi kegagalan merupakan tendensi disposisional motif yang berdasakan pada penghindaran akan sebuah kegagalan”. Faktor yang mempengaruhi adanya ketakutan mengalami kegagalan berasal dari dalam diri sendiri yang juga merupakan sebuah efikasi diri. Menurut (Schunk, 2012) “Efikasi diri merujuk pada persepsi seseorang mengenai kemampuannya untuk dapat menghasilkan tindakan”.

Adapun beberapa karakteristik ketakutan mengalami kegagalan menurut (Winkel, 1996) adalah sebagai berikut: “Memandang kemampuannya sebagai sesuatu yang tidak dapat berubah menjadi baik., Tidak meyakini akan potensi yang telah dimilikinya., Kurangnya memiliki rasa harga diri yang terlepas dari kualitas pencapaian yang dicapai., Tujuan belajar yang ditetapkan, termasuk tujuan kehormatan untuk dapat memberikan *impresi* yang baik terhadap orang lain mupun diri sendiri., Fokus dalam mempertimbangkan hal-hal utama agar tidak mengalami kegagalan., Cenderung tidak akan mengambil resiko serta mempertahankan apa-

apa yang yang sudah dimiliki., Terdapat pengalaman di masa lalu mengenai kegagalan dan juga kesuksesan yang pernah dialami”.

Ketakutan ada pada diri manusia karena itu merupakan kodrat yang diberikan Tuhan kepada makhluk-Nya. Ketakutan hadir sebagai pengingat bagi kita sebagai manusia agar hidup memiliki batasan. Dengan adanya rasa takut menjadikan kita sebagai manusia hanyalah makhluk biasa. Dalam hal ini ketakutan pun memiliki artian yang lain bagi tiap-tiap manusia tergantung bagaimana ia menyikapinya. Ada ketakutan jika kita tidak bisa memenuhi ekspektasi orang lain, ada ketakutan akan ketertinggalan, ada pula ketakutan akan masa depan. Beberapa efek dari ketakutan akan mengalami kegagalan seperti yang diutarakan (Sagar, 2007) adalah sebagai berikut: “Rasa cemas yang tinggi, tidak stabilnya diri, pesimis, menurunnya motivasi, menghindari sebuah tujuan dan menurunnya kualitas keterlibatan dalam proses sebuah kegiatan”. Akan tetapi menurut (Conroy, 2001) “Terdapat beberapa orang yang mengalami rasa takut akan mengalami kegagalan membuat mereka menjadi tergerak untuk berlatih serta mempelajari suatu hal lebih giat lagi untuk dapat menghindari kegagalan tersebut”. Ketakutan menghasilkan sebuah kecemasan yang dapat mengganggu psikologis seseorang, seperti yang telah dikemukakan oleh (Nevid,Rathus,&Greene, 2003): “Kecemasan ialah munculnya sebuah keadaan dimana seseorang tersebut mempertanyakan tentang terjadinya sesuatu yang buruk pada dirinya. Kecemasan tersebut dapat bersumber terhadap beberapa aspek diantaranya seperti kesehatan, ujian, karir, relasi sosial dan juga kondisi lingkungan”.

Oleh karena itu, maka penulis menjadikan ketakutan ini sebagai tema karena pentingnya penerimaan diri sebagai obat dari rasa ketakutan itu sendiri. Ketakutan bukanlah sebuah kekurangan, melainkan anugerah yang Tuhan berikan kepada makhluk-Nya. Tanpa rasa takut akan seperti apa keberlangsungan hidup? Dengan begitu hadirnya rasa takut sudah seharusnya kita syukuri dan kita kendalikan dengan baik. Karena hanya pribadi masing-masing lah yang mengerti terhadap bagaimana keadaan dirinya. Rasa takut ada bukan semata-mata hadir begitu saja, pasti ada alasan lain mengapa Tuhan menghadirkan rasa takut pada diri manusia. Dengan lebih mengenali diri sendiri, kita akan lebih mudah dalam mengendalikan rasa takut kita. Salah satu nya adalah penerimaan diri.

Menurut Shereer (Machdan, 2012) penerimaan diri ialah: “Adanya suatu sikap dalam melakukan sebuah penilaian terhadap diri beserta keadaannya secara faktual, baik itu berupa sebuah kelebihan maupun kekurangan seputar diri”. Pannes (Sari, 2002) juga memberikan pendapat bahwa “Penerimaan diri merupakan pemahaman individu mengenai kepribadian yang dimiliki olehnya baik itu secara pribadi ataupun kesediaan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimilikinya tersebut”. Sedangkan menurut Hjelle & Ziegler seseorang yang didalam dirinya memiliki rasa penerimaan diri adalah: “Orang yang cenderung akan pengertian terhadap suatu keadaan yang menekan ataupun menjengkelkan serta dapat menerima kelebihan serta kekurangan yang dimiliki olehnya tanpa merasakan kesedihan maupun kemarahan”. Penerimaan diri sangatlah penting dan berpengaruh didalam hidup seseorang. Karena dengan menerima keadaan diri dapat menjadikan seseorang lebih tenang dalam menjalani kehidupannya.

Penulis mengangkat tema ini karena ketakutan dan kecemasan keduanya saling berkaitan dan dapat memengaruhi psikologi seseorang. Seperti yang dikemukakan (Sagar, 2007) mengenai dampak dari ketakutan akan kegagalan adalah sebagai berikut: “rasa cemas yang tinggi, tidak stabilnya diri, pesimis, menurunnya motivasi, menghindari sebuah tujuan dan menurunnya kualitas keterlibatan dalam proses sebuah kegiatan”. Lantas bagaimana cara untuk mengatasinya? Ya dengan pengenalan diri yang nantinya akan menghasilkan penerimaan diri sebagai bentuk dari pengenalan terhadap diri itu sendiri. Dengan itu maka kehidupan seseorang akan menjadi lebih tenang dan terkontrol.

Berbicara mengenai ketakutan ada istilah Sunda yang menggambarkan sosok seseorang yang penakut. Menurut kamus Basa Sunda-Indonesia kata “*Borangan*” berarti Penakut. Dalam hal ini kata “*Borangan*” dapat menjadi kata yang sesuai untuk penulis gunakan sebagai judul dari karya yang akan penulis buat. Karena dengan kata tersebut penulis menjadi lebih memahami arti dan makna dari karya penulis. Penggunaan kata Borangan pada karya tugas akhir ini bertujuan agar dapat merepresentasikan kultur sebagai orang sunda yang memiliki sifat penakut, sebagai contoh takut akan hal mistis, belum apa-apa sudah merasa ketakutan khususnya bila dihadapkan dengan sesuatu yang asing/baru.

Pemilihan medium video art ini bukan tanpa alasan, seperti yang dikemukakan (Murti, 1999) video art/seni video adalah ketika pelukis melukis dengan cat, maka seorang seniman video melukis dengan video sebagai medianya. Video art bisa ditampilkan dimana saja, mendekati penontonnya, juga video art tidak wajib memiliki aturan-aturan khusus seperti harus mengandung narasi dan dialog didalamnya. Inilah yang membedakan video art dengan film.

B. Rumusan Masalah

Berikut merupakan Rumusan Masalah yang ada didalam penulisan Karya Tugas akhir ini:

1. Bagaimana proses penciptaan karya Video Art yang berjudul *Borangan*?

C. Batasan Masalah

Berikut merupakan Batasan Masalah yang akan dibahas pada penulisan Karya Tugas akhir ini:

1. Berfokus pada proses pembuatan sebuah karya video art dengan judul "*Borangan*".
2. Berfokus pada ketakutan akan masa depan atau bisa dibilang sesuatu yang belum terjadi.

D. Tujuan Berkarya

Berikut merupakan tujuan dibuatnya karya Tugas Akhir ini:

1. Menyampaikan gambaran dan visualisasi mengenai apa itu borangan serta bagaimana cara agar dapat menerima diri dan pengenalan diri.,
2. Sebagai sarana penulis dalam berkarya dan juga mengeksplorasi diri penulis dengan menuangkannya kedalam sebuah karya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Berkarya, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berfikir.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB II membahas mengenai beberapa teori pendukung serta penulis gunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini. Teori yang dibahas pada BAB II ini adalah Teori Umum dan Teori Seni. Ada 3 teori yang penulis gunakan pada Teori Umum yaitu Teori Psikologi, Teori Pengenalan Diri, dan Teori Ketakutan, sedangkan pada Teori Seni penulis menggunakan teori-teori sebagai berikut: Teori Video, Teori Seni Video, dan Teori *Datamoshing*.

BAB III KONSEP DAN PROSES BERKARYA

BAB III tentang konsep pengkaryaan serta proses penciptaan karya Tugas Akhir ini. Dalam penjelasan konsep karya penulis memaparkan bagaimana karya penulis akan dihasilkan serta bagaimana hasil akhir karya penulis. Pada bagian penjelasan mengenai proses berkarya, penulis memaparkan langkah apa saja yang penulis tempuh untuk dapat menghasilkan karya Tugas Akhir penulis.

BAB IV PENUTUP

BAB IV membahas mengenai kesimpulan dari keseluruhan karya penulis serta saran yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca berkenaan dengan permasalahan yang dibahas dalam karya penulis.

F. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

(Sumber : Dokumen Pribadi)